Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI TEKS PROSEDUR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V

Siti Nor Asmawati[1*], Afakhrul Masub Bakhtiar[2], Nanang Khoirul Umam[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
hylmieva@gmail.com , afakh@umg.ac.id , nanang.khu@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Teks Prosedur Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sehingga bisa disebut dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Peserta didik kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor Saat proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, peserta didik cenderung pasif dan guru yang lebih aktif. Peserta didik lebih sering mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Penelitian ini bertujuan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) materi teks prosedur pada peserta didik di kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor. Kemudian dilakukan penelitian diskriptif kualitatif, juga dilakukan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunujukkan aktivitas guru dalam pertemuan 1 dan 2 memiliki skor 83,33% dengan mencapai kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik memperoleh skor 84,4% dengan kriteria sangat baik, dan hasil tes pemahaman konsep yang berkaitan dengan materi teks prosedur menunjukkan bahwa nilai peserta didik mendapatkan 81,8%.

Kata Kunci : Implementasi, Model Problem Based Learning (PBL)

Abstact

This research aims to find out how to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to the Procedure Text Material for Class V Indonesian Language MI AL-ISHLAH Ketapanglor. This research uses field research, so it can be called a qualitative type of research. Qualitative research is research that produces descriptive data. Class V students of MI AL-ISHLAH Ketapanglor. During the process of learning Indonesian language procedural text material, students tend to be passive and teachers are more active. Students more often listen to what the teacher explains and only accept what the teacher explains. This research aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model of procedural text material to students in class V MI AL-ISHLAH Ketapanglor. Then qualitative descriptive research was carried out, and observations of teacher activities, student activities and student learning outcomes were also carried out. The results of this research show that teacher activity in meetings 1 and 2 had a score of 83.33% and achieved very good criteria, student activity scored 84.4% with very good criteria, and the results of concept understanding tests related to procedural text material showed

Article History
Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365 **Copyright : Author**
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

that The student's score was 81.8%.
Keywords: Implementation, Problem Based Learning (PBL) Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekpresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekpresif karena menulis merupakan hasil pemikirian dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakan motorik harus melalui goresan-goresan tangan. Selanjutnya dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Buku, artikel, berita, cerita, pengumuman, dan laporan adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dalam kehidupan. Pembelajaran keterampilan menulis memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis pada siswa. Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah teks prosedur. Dalam pandangan (Priyatni, 2014), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Dengan membaca teks prosedur, pembaca dapat mengetahui langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu dengan benar terhindar dari kesalahan prosedur. struktur teks prosedur terbagi ke dalam perumusan tujuan (pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup.

Namun, pembelajaran menulis prosedur menjadi hal yang membosankan jika seorang pendidik tidak memberikan inovasi strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran supaya berjalan efektif. Terkadang, pendidik hanya memberikan materi pembelajaran tentang teks yang akan ditulis, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menulis teks prosedur menggunakan imajinasi peserta didik tentang apa yang pernah mereka buat. Keberhasilan Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu: guru (pendidik), siswa, bahan ajar (materi), model dan media pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru terkait rendahnya kemampuan siswa memproduksi teks prosedur dipengaruhi beberapa faktor. Faktor▫faktor tersebut antara lain: (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian▫bagian serta langkah pembuatan teks prosedur, (2) siswa masih kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Dengan demikian, guru harus dapat mengkreasikan pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Salah satu startegi yang dapat dilakukan guru supaya pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan metode demonstrasi PBL. Model pembelajaran berbasis PBL mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru sehingga guru mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, penggunan model pembelajaran PBL dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga proses belajar akan efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini pada siswa kelas V MI Al-Ishlah Ketapanglor Gresik, diharapkan siswa akan lebih berpikir kritis serta kreatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pembelajaran menulis teks prosedur pada kelas V MI Al-Ishlah Ketapanglor Gresik masih kurang efektif dari aspek model pembelajaran yang digunakan. Peserta didik bebas menuliskan apa yang mereka tulis sesuai dengan imajinasi

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

atau ingatan tentang sesuatu yang pernah mereka buat atau mereka lakukan. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasakan pentingnya menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Teks Prosedur Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V". Masalah penelitian ini difokuskan bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur 6 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PBL pada siswa kelas V MI Al-Islah Ketapanglor tahun pelajaran 2022/2023.

TINJAUAN PUSTAKA

IMPLEMENTASI

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. model pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN

Menurut Amir (2015) Model pembelajaran sangat bermacam- macam di antarannya yaitu: 1) Model pembelajaran terpadu. 2) Model pembelajaran kooperatif. 3) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 4) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. 5) Model pembelajaran problem solving. 6) Model pembelajaran TGT. 7) Model pembelajaran kontekstual 8) Model PBL (Problem Based Learning) 9) Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

MODEL *PROBLEM BASEN LEARNING* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning atau PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan Problem Based Learning, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

KELEBIHAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Adapun kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut (Shoimin Aris, 2016) kelebihan PBL yaitu: 1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 3)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. 4) terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. 5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakawan, internet, wawancara, dan observasi. 6) siswa memiliki kemapuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

KEKURANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Adapun kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sanjaya dalam Tyas, (2017) kelemahan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: 1) Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan,maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba 2) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran 3) Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) membutuhkan waktu yang lama 4) Tidak semua mata pelajaran matematika dapat diterapkan model ini.

TUJUAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Tujuan dari model pembelajaran problem based learning menurut Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014) mengemukakan tujuan problem based learning yaitu: 1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata. 3) Menjadi para siswa yang otonom. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) tujuan problem based learning yaitu: 1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2) belajar peranan orang dewasa yang otentik. 3) menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. 4) membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. 5) mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. 6) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. 7) meningkatkan motivasi belajar siswa. 8) membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

LANGKAH-LANGKAH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Langkah-langkah Problem Based Learning menurut Menurut Ibrahim dan Nur (2016) mengemukakan bahwa langkah - langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut : 16 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individual / kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setiap sintaks tersebut dalam Problem Based Learning (PBL), guru memiliki peranan terpenting untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pelajaran matematika di Sekolah

TEKS PROSEDUR

Teks Prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.Teks prosedur biasanya terdapat pada tulisan yang mengandung cara, tips atau tutorial melakukan Langkah tertentu. Didalam teks prosedur terdapat kata imperative atau kata perintah untuk melakukan apa yang dibahas pada teks agar si pembaca melakukan apa yang diperintahkan pada isi teks tersebut.

JENIS-JENIS TEKS PROSEDUR

Berdasar tujuan teks prosedur, teks ini dapat dibagi menjadi tiga jenis teks prosedur yaitu: 18 1) teks prosedur untuk memandu dalam menggunakan/memainkan alat (cara memainkan suatu alat musik, cara menggunakan alat trsebut) 2) teks prosedur untuk memandu dalam membuat sesuatu (cara membuat sesuatu ada bahan, cara, dan langkah), dan 3) teks prosedur untuk memandu dalam melakukan sebuah kegiatan (cara menari.cara melakukan senam).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

CIRI-CIRI TEKS PROSEDUR

Ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur ada empat: 1) kalimat perintah, karena pembaca akan berfokusi untuk melakukan suatu kegiatan berdasar perintah 2) kalimat saran dan larangan, agar memperoleh hasil maksimal untuk batasan dalam waktu menggunakan, melakukan, dan membuat 3) penggunaan kata untuk ukuran yang akurat (3 buah bawang, 1 ruas jari kunyit) 4) menggunakan kalimat dengan batasan yang jelas (tumis hingga wangi, aduk merata).

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Wijaya, 2019) penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalamasetting dan konteks yang natural. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan an atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya informasi melalui pengumpulan data tentang fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini di lakukan di MI Al-Ishlah Ds.Ketapanglor, Kecamatan Uj.Pangkah, Kab.Gresik

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Ishlah Ds.Ketapanglor, Kecamatan Uj.Pangkah, Kab.Gresik. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Al-Ishlah MI Al-Ishlah Ds.Ketapanglor, Kecamatan Uj.Pangkah, Kab.Gresik pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian lainnya adalah guru dan peneliti sendiri. Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 14 siswa.

PROSEDUR PENELITIAN

1. Pra Pelaksanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Penyusunan laporan penelitian

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah

1. Lembar observasi
2. Lembar wawancara
3. Dokumentasi

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah memperoleh data, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

TEKNIK KEABSAHAN DATA

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi metode
3. Triangulasi waktu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

HASIL PENELITIAN

DESKRIPSI TAHAP PERSIAPAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V MI AL-ISLAH Ketapanglor sebagai persiapan penyusunan proposal, dalam penyusun proposal ini peneliti melanjutkan menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar satu kali pertemuan, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk satu pertemuan, dan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi peserta didiK, dan lembar tes hasil belajar. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas V MI AL-ISLAH Ketapanglor pada bulan Januari 2024 pada semster genap. Peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemampuan guru kelas dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), sedangkan guru kelas V bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung.

DESKRIPSI TAHAP PELAKSANAAN

a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

1. **Pendahuluan**
   Hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) untuk mengamati guru kelas V yang bertindak sebagai guru dalam pengimplementasian model pembelajaran problem based learning (PBL).
2. **Kegiatan Inti**
   guru memberikan materi yakni teks prosedur dan memberikan contoh teks prosedur pada peserta didik. pada pertemuan pertama ini guru membagi kelompok menjadi tiga. Selanjutnya 3 kelompok tersebut diminta guru untuk berdiskusi membahas tentang contoh teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dan guru membimbing peserta didik jika ada peserta didik yang yang kurang faham dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Setelah mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) setiap peserta didik disuruh maju kedepan untuk menjelasakn hasil yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.
3. **Penutup**
   guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang belum faham kemudian guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru memberikan informasi tentang materi yang akan di pelajari dipertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke dua

1. **Pendahuluan**
   sebelum guru memberikan materi baru, guru mereview guna mengingat kembali materi sebelumnya yaitu teks prosedur dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran pertemuan kedua ada kaitannya dengan pembelajaran pertemuan pertama.
2. **Kegiatan Inti**

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang Tujuan teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, dan Struktur teks prosedur untuk memastikan persyaratan sudah dikuasai oleh peserta didik. Seperti dengan pertemuan pertama, pada tahap ini guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan guru meminta kepada setiap peserta didik untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dan guru membimbing peserta didik jika ada peserta didik yang yang kurang faham tentang pertanyaan□pertanyaan yang ada di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik.

3. **Penutup**
   Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik sudah faham dan mampu menyimpulkan materi tentang pembelajaran yang yang sudah diterima, dan guru meminta peserta didik untuk mempelajari seluruh materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua, karna pertemuan diakhir pertemuan ke dua akan diadakn tes hasil belajar (evaluasi).
4. **Tes hasil belajar**
   Dalam proses tes hasil pembelajaran ini dilakukan guna untuk menguji kemampuan peserta didik kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor seberapa faham dengan teks prosedur dan struktur-strukturnya, pada saat tes berlangsung peserta didik kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketentuaan Minimal), dimana pada saat proses tes berlangsung peserta didik sangat fokus. Dalam proses tes hasil belajar ini guru hanya mengingatkan waktu kepada peserta didiknya dan menguasi saat tes berlangsung, dan pada saat waktu selesai guru mengingatkan peserta didik dan menyuruh untuk mengumpulkan hasil tes tersebut.

TAHAP ANALISIS DATA

a. Hasil observasi

Pada tahap ini dilaksakan pada waktu pembelajaran berlangsung V MI AL-ISHLAH Ketapanglor dimana peneliti menjadi observer dan guru kelas yang mengimplementasikan model PBL. Kegiatan yang di amati ini adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangung dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL).

1. Hasil observasi guru
   Observasi aktivitas peserta didik dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Observasi pertemuan pertama dilaksanakan pada tangga 20 Januari 2024 (di jam Pelajaran ke-2). Hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan observer adalah untuk mengetahui aktivitas apa saja yang di lakukan guru selama proses pembelajaran. Pada saat observasi observer mengisi lembar observasi aktivitas guru.
2. Hasil observasi peserta didik
   Hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah dilakukan observer adalah untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada saat observasi mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik. Saat pembelajaran pertama peserta didik belum antusias saat pembelajaran yang pertama masih kebingungan, setalah pembelajaran ke dua saat membentuk kelompok peserta didik banyak yang sudah mengerti ada yang masih bingung, peserta didik terlihat beberapa aktif dalam mengikuti pembelajaran terlihat bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 dan pertemuan II ini kategori baik.
3. Tes hasil belajar
   Tes soal hasil belajar diberikan pada akhir pertemuan kedua dengan tujuan untuk mengetahui hasil belaar peserta didik pada materi teks prosedur yang dipelajari

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar berupa soal yang dilakukan secara individu. Dari data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang baik, sebelumnya pada proses pembelajaran teks prosedur menggunakan metode ceramah saja, sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk memahami serta mudah bosan, dalam hal ini perlu diperbaiki melalui penelitian dengan menggunkan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL).Pembahasan ini memaparkan tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes belajar peserta didik. Dari pelaksanaan penelitian di kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor, peneliti melakukan hal yang menarik. Pada saat pertemuan pertama dan ke dua antusias peserta didik sangat baik, kondisi kelas sangat kondusif. Dalam proses pembelajaran pertama peserta didik terlihat bingung saat menerima pembelajaran dengan menerapkan model PBL karena sebelumnya mereka belum pernah menerima pembelajaran model PBL, informasi itu diperoleh dari peserta didik dan guru. Hal itu terlihat ketika mereka diminta guru untuk memecahkan masalah yang ada pada LKPD, mereka masih bingung. Pada saat akhir pembelajaran pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di saat menyimpulkan peserta didik mampu menjelaskan teks prosedur dan struktur-struktur teks prosedur seperti tujuan teks prosedur, ciri-ciri, jenis, dan strukturnya. Pada pembelajaran pertemuan kedua, peserta didik sudah memulai terbiasa dengan pembelajaran model PBL, hal ini dapat dilihat pada waktu guru meminta peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada pada LKPD, mereka sudah tidak bingung lagi. Setelah dibentuk kelompokpun mereka langsung mencari teman satu kelompoknya dan langsung berkumpul untuk berdiskusi.

Diagram 4.1 Aktivitas Guru dan Peserta Dididk

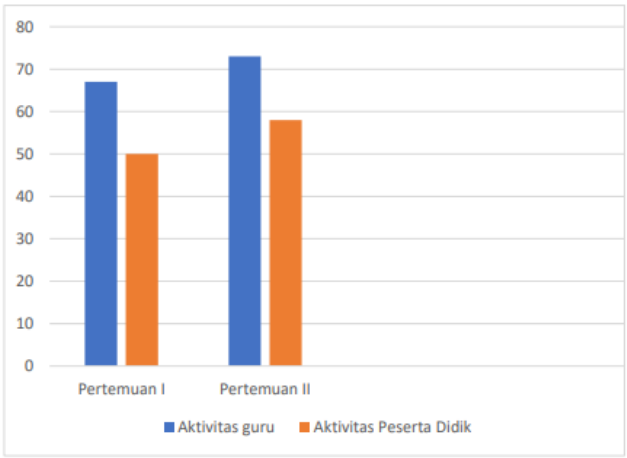

Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model PBL adalah sangat baik. Sesuai dengan langkah□langkah yang ada di Modul ajar pada akhir pembelajarn guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik mampu mejelaskan pengamatan tentang contoh teks prosedur yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketuntasan belajar sudah tercapai, sebab peserta didik sudah mampu memahami serta dapat menyelesaikan LKPD dan tes hasil belajar materi tentang teks prosedur dan struktur-strukturnya dengan kategori baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

juga telah mencapai kategori baik. Namun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu di perbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sedangkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan bersama guru kelas dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) sudah mencapai standar ketuntasan minimal baik. Dengan demikian menunjukan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) mengingkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Tes soal hasil belajar diberikan pada akhir pertemuan kedua dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajr peserta didik pada materi teeks prosedur yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut adalah diagram hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Hasil tes belajar tersebut untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi teks prosedur dengan menerapkan model problem based learning (PBL) pada kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor.

Digram 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik

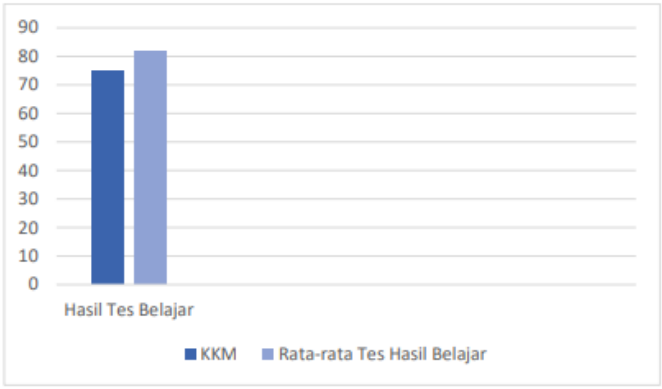

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. ketuntasa peserta didik secara individu mencapi 14 peserta didik dari 14 peserta didik. Data tersebut peserta didik yang mencapai ketuntasan 14 peserta didik. Hasil persentase tes pemahamn konsep yang berkaitan dengan materi teks prosedur menunjukan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai ≥ 75. Dengan perolehan hasil tes belajar diatas bahwasanya model *problem based learning* (PBL) dapat di terapkan pada materi teks prosedur di kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor. Dari data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang baik, sebelumnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur menggunakan metode ceramah saja, sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk memahami serta mudah bosan, dalam hal ini perlu diperbaiki melalui penelitian dengan menggunkan penerapan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor. Dengan menerapkan model problem based learning (PBL) mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya di kelas V MI AL-ISHLAH Ketapanglor.

PENUTUP

SIMPULAN

Implementasi model problem based learning (PBL) di MI AL▫ISHLAH pada pembelajaran teks prosedur disusun oleh peneliti dan diterapkan oleh guru kelas V sesuai dengan model pembelejaaran yang diterapkan yakni problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah. Terdapat beberapa indikator yang menjadi tujuan pembelajaran yakni pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru menjadi fasilitator

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

dalam pembelajaran, membentuk siswa untuk memiliki pola berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah dengan mengaitkan pada kehidupan nyata.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan diterapkan oleh guru kelas V, kemudian di terapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI AL-ISHLAH dengan hasil yang memuaskan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran dengan materi teks prosedur mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan akhir. Tahap penilaian menjadi susunan akhir dalam sebuah proses pembelajaran, pada penilaian yang diterapkan dengan desain problem based learning ini terdapat tiga aspek yang dipertimbangkan yakni nilai pengetahuan, sikap serta keterampilan. Ketiga nilai tersebut diambil menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria masing□masing. Model problem based learning ini dianggap dapat menjadi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks prosedur. 55 Model ini dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran teks prosedur, peserta didik mampu memecahkan masalah dengan mengaitkan pada pengalaman masing-masing dalam kehidupan nyata. Berpikir kritis sudah diterapkan dalam proses diskusi, sehingga menumbuhkan sebuah interaksi sosial yang baik antar sesama serta mampu mengomunikasikan hasil dari diskusi pada khalayak umum.

SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
   Bagi guru dapat menjadi sumber informasi atau pandangan dalam menerapkan model *problem based learning*. Guru dapat memilih model yang sesuai pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. Pemilihan desain dalam pembelajaran menjadi penentu dari tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Bagi pembaca
   Bagi pembaca hasil dari penelitian ini disarankan dapat menjadi pengetahuan terhadap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Terdapat banyak model pembelajaran yang ada, akan tetapi model yang diterapkan pada penelitian ini problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, L. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar …. http://repository.uinsaizu.ac.id/9452/

Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Bororientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Directorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Astria. (2016). Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor. 152(3), 28.

Bestary, Reisky, Zalilia, Lia, Ariyana, & Yoki. (2019). Buku Pegangan IN/GI. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. PT. Raja Grafindo Persada. Elma Sutriani, R. O. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. INA□Rxiv, 1–22.

Hengki Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21, 945–952. Indarwati, D.,

Vol. 13 No 1 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev
DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd.
Satya Widya, 30(1), 17. https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27
Istirani. (2017). Enslikopedia Pendidikan Jilid I. Media Persada.
Khasanah, U. Y. (2022). Penerapan Desain Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Di Kelas VII smp Amanatulloh Gambiran 57 Banyuwangi. 8.5.2017, 1–11.
Mahsun. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Rajawali Pers, 1– 165. https://marniati.me/wp-content/uploads/simple-file-list/Penulis¤Komunikasi-Kesehatan-14-April-2021_compressed.pdf
Mahsun, M. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. PT Raja Grafindo Persada.
Moleong, L. J. (2013). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
Nurhayati, Nana Mardiana, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaaran Bahasa Indonesia Guna Meningkat Terampil Membaca Dan menulis Lanjut Di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudi, 4(2), 1–25.
Praptomo Baryadi Isodarus. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Sintesis, 11(1), 1–11. Priyatni, E. T. (2014). Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Bumi Aksara.
Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Balai Pustaka.
Shoimin Aris. (2016). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurkulum 2013. AR¤RUZ MEDIA.
Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. PT Kharisma Putra Utama.
Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). Bahasa Indonesia Kelas XI. Kemdikbud.
Syafii, W., & Yasin, R. M. (2013). Problem solving skills and learning achievements through problem-based module in teaching and learning biology in high school. Asian Social Science, 9(12 SPL ISSUE), 220–228. 58 https://doi.org/10.5539/ass.v9n12p220
Tarigan, H. B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun 2018/2019. Digital Repository Universitas Quality.
Wahyuni, V. E. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Jurnal Ilmiah WUNY, 2(1), 101–115. https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30950 Wikanengsih, W.-. (2021). Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming (Nlp) Di Smk. Semantik, 10(2), 191–196. https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p191-196